

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seseorang bisa melihat interaksi antar manusia berdasarkan aspek kehidupan. Dengan terjalinnya sebuah hubungan antara manusia bisa saja satu orang dengan satu orang, satu orang dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Hubungan tersebut berada dalam situasi formal ataupun semi formal, hal tersebut jadi pembukti adanya kehidupan di muka bumi.

Komunikasi menjadi sarana koordinasi antara pihak satu dan lainnya. Memiliki proses yang bertugas sebagai perekat, kemudian komunikasi bersifat kesinambungan interaksi. Bertukar pendapat ataupun pandangan dapat dilakukan dua pihak yang sedang dalam proses interaksi, intensitas dan frekuensi jadi pengaruh besar bagi kedua belah pihak selama berinteraksi (Nurudin, 2009:53).

Komunikasi yang satu frekuensi serta berjaln secara intens menjadi komunikasi antar pribadi. Mencoba memahami individu lain merupakan ciri yang mutlak. Contohnya, komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan intensitas komunikasi antar pribadi yang tinggi, motivasi anak dalam belajar semakin tinggi. Komunikasi antar pribadi bisa terjadi dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar, yang terorganisir maupun secara mendadak (Wiryanto, 2004:78).

Pembahasan manusia pada dunia pekerjaan menjadi konsen yang tinggi. Persaingan di dunia pekerjaan tidak bisa dipungkiri adanya. Karena itu, individu biasanya berhati-hati dalam bersikap dan mengambil langkah. Apalagi jika

berhubungan dengan kesetiaan dan loyalitas. Seperti wartawan di media cetak yang sudah bertahun-tahun mengabdikan dirinya. Salah satu cara membangun kesetiaan pada perusahaan media yaitu menjalin komunikasi antar pribadi yang efektif antara wartawan dan redaktur. Efektivitas kerja akan berjalan jika komunikasi berjalan dengan baik pula.

Komunikasi antar pribadi bisa dicapai tanpa perlu menggunakan media, karena komunikasi antar pribadi bersifat langsung. Serupa halnya dengan wartawan dan redaktur yang sering bertukar informasi setiap hari untuk mengetahui perkembangan apa yang baru terjadi dan memahami perubahan tersebut. Ancaman dan bahaya juga jadi bahan waspada, sehingga wartawan bisa beradaptasi secara cepat ditengah-tengah pekerjaannya di lapangan.

Komunikasi antar pribadi merupakan spesialisasi komunikasi yang dinilai cukup efektif dalam merubah sifat, tingkah laku dan pandangan seseorang dikarenakan proses komunikasi antar pribadi ada sebuah arus balik langsung sehingga komunikator dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada komunikan dan komunikan dapat dengan langsung memahamai apa yang komunikator sampaikan. Komunikasi antar pribadi dapat memenuhi kebutuhan seorang dalam berkomunikasi dengan sesamanya (Sudibyo, 2014: 66).

Supaya kerja sama dan hubungan antar pribadi seseorang berjalan dengan lancar, komunikasi antar pribadi jadi komunikasi yang efektif terlebih jika individu satu dengan yang lainnya saling terbuka. Sehingga timbul sikap saling terbuka, saling menghormati. Oleh karena itu, media massa yang menaungi para wartawan dan redaktur pasti memiliki ruang redaksi terkhusus media cetak.

Komunikasi memiliki ciri diantaranya bentuk dan pola. Bentuk jaringan bisa jadi pengaruh kinerja perusahaan atau organisasi. Pemusatan seseorang bisa dilihat seperti apa dia berperan pada lingkungannya. Seseorang yang sering berinteraksi dengan banyak orang atau bahkan Sebagian besar orang disebut perusahaan maka dia sosok yang paling sentral (Liliweri, 2009: 97).

Komunikasi antar pribadi memiliki tujuan utama yakni mencapai titik temu dan sebuah kesepakatan antara satu pihak dan pihak lainnya. Komunikasi antar pribadi memiliki peran positif dalam efektivitas kerja. Sehingga tercipta produktifitas kerja yang positif antara wartawan dan redaktur. Ambiguitas komunikasi bisa disortir secara cepat dan tepat karena wartawan dan redaktur menjalin komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi diharapkan bisa mengantarkan wartawan dan redaktur untuk mencapai efektivitas kerja. Terkait erat dengan hal tersebut adalah komunikasi wartawan dan redaktur, yaitu dalam hal fungsi komunikasi. Komunikasi antar pribadi menjadi pengaruh penting dalam etika profesi seorang wartawan, kemudian bisa dihaapkan bisa sampai pada observasi yang sistematis dan terstruktur.

Contohnya pada penelitian tahun 2017 yang ditulis oleh Ismaniyah, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi dengan judul “Optimalisasi Komunikasi Interpersonal Pemimpin Redaksi Malang Post Dalam Meningkatkan Etos Kerja”. Yang menghasilkan etos kerja yang baik dengan melaksanakan komunikasi antar pribadi dan mendekatkan hubungan secara emosi. Tujuan utama menjalin hubungan dengan pemimpin redaksi dan wartawan menggunakan komunikasi antar pribadi supaya menciptakan solidaritas dan energi

yang positif. Energi tersebut bisa terjalin dengan adanya *deadline* sehingga komunikasi wartawan dan pimred terus terjalin,

Penelitian selanjutnya dari Yusni Ekalina Surbakti , Erwin Resmawan. Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 2018 dengan judul, Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan Kaltim Post Dengan Narasumber. Peneliti mendapatkan hasil bahwa wartawan kaltim pos dengan narasumbernya menggunakan komunikasi antar pribadi dalam keberlangsungan proses peliputan wartawan agar mendapatkan hasil berita yang menunjang untuk dimuat di media. Narasumber membantu wartawan dalam kelengkapan data liputan dilapangan.

Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, belum pernah ada yang membahas mengenai peran komunikasi antar pribadi dalam efektivitas kerja wartawan. Sehingga peneliti ingin membahas mengenai hal tersebut. Agar peneliti tahu bagaimana peran komunikasi antar pribadi yang berjalan dan berlangsung antara wartawan dan redaktur di Tribun Jabar. Maka, penelitian ini menjadi penting karena peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai komunikasi antarpribadi wartawan dan redaktur.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin antara wartawan dan redaktur di Tribun Jabar. Karena, disini peneliti merupakan mahasiswa jurnalistik maka, pentingnya bagi jurnalistik adalah, agar mampu berkomunikasi dengan baik, terjalinnya komunikasi antar pribadi mampu menimbulkan rasa kekeluargaan dan rasa saling memiliki.

Terutama dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antar pribadi menjadi efektif ketika dilakukan dengan sikap positif, saling mendukung, terbuka, rasa

setara dan empati. Hambatan yang terjadi adalah ketika adanya *misscommunication* antara satu pihak dan pihak lain karena terpisah oleh jarak dan waktu.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana keterbukaan antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan ?
2. Bagaimana empati antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan ?
3. Bagaimana sikap mendukung antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan?
4. Bagaimana sikap positif antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan?
5. Bagaimana kesetaraan antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterbukaan antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan ?
2. Mengetahui empati antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan ?
3. Mengetahui sikap mendukung antara wartawan dan redaktur dalam menunjang

efektivitas kerja wartawan?

4. Mengetahui sikap positif antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan?
5. Mengetahui kesetaraan antara wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas kerja wartawan ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman terutama dibidang ilmu komunikasi antarpribadi. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan antara wartawan dan redaktur. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

##### 1. Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling efektif dalam berjalannya komunikasi yang baik.

##### 2. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan menjadikan informasi mengenai peran komunikasi antarpribadi wartawan dan redaktur dalam efektivitas kerja.

##### 3. Bagi Akademik

Berguna untuk untuk memperkuat penelitian literatur tentang komunikasi antarpribadi.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **E.1. Landasa Teoritis**

Para ahli sudah banyak mendefinisikan komunikasi antar pribadi supaya bisa menyapiakan pemahaman dan batasan. Komunikasi antar pribadu merupakan kimunikasa antara satu orang dan orang lain secara langsung dalam proses penyampaina pesannya tap[a ada media penghubung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tepri penetrasi sosial. Karena, teori ini sesuai dengan tema yang yang penulis teliti yaitu mengenai komunikasi antar pribadi (Kadarsih, 2019: 53).

Teori penetrasi sosial mulai dikembangkan sejak taiun 1973 oleh dua orang ahli psikologi, Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Mereka memiliki sebuah konsep prikologi komunikasi. Mereka memiliki dugaan bahwa, hibungan seseorang bisa sampai pada komunikasi antar pribadi karena memiliki tahapan dan pola yang teratur dari permukaan hingga pada tingkat pertukaran yang intim dan berfungsi berdasarkan pikiran dua indivu (Miller, 2002: 89).

Banyak individu yang berkomunikasi dari asalnya komunikasi superfisial sehingga sampai pada komunikasi yang inti. Sejak kelahiran teori penetrasi sosial banyak person besar dari bidang komunikasi dan psikologi. Teori ini memiliki model perjalanan yang lengkap dalam proses komunikasi, lengkap dengan gambaran perkembangan hubungan antar pribadi sehingga mendorong kemajuan komunikasi (Devito, 1997: 185).

Altman dan Taylor mengibaratkan manusia seperti bawang merah.

Bahwasannya manusia memiliki beberapa lapisan sifat dan kepribadian. Jika seseorang mengupas kulita bagian luar, maka akan ditemukanlagi lapisan kulit

bagian dalam.sama halnya dengan kepribadian seseorang.

Lapisan kulit yang paling luar dari kepribadian yang dimiliki seseorang adalah segala hal yang dilihat oleh publik, secara umum yang diperlihatkan kepada orang lain tanpa ada yang ditutupi. Masuk ke lapisan yang selanjutnya, maka akan terlihat kepribadian *semiprivate*, lapisan ini diperlihatkan kepada orang-orang tertentu, sahabat misalnya.

Lapisan yang paling dalam adalah lapisan *private*, dimana didalamnya terdiri dari nilai, konsep diri beragam konflik yang belum terselesaikan, emosi yang terpendam dan beragam hal lain yang dirasakan. Lapisan yang tidak terlihat oleh dunia luar ini tidak bisa diterka-terka, bahkan oleh orang tua sekalipun. Namun, lapisan ini yang paling berdampak pada keberlangsungan hidup seseorang (Altman, 1973: 154).

Teori Penetrasi Sosial pada intinya berkaitan dengan kemajuan sebuah hubungan. Hubungan yang dijalin secara bertahap bergerak mulai dari lapisan yang paling luar menuju ke lapisan yang paling dalam.

Tak hanya teori penetrasi sosial yang digunakan, pada penelitian ini pula dilengkapi dengan teori Stimulus Organisme Respon, atau biasa disebut S-O-R. Teori Stimulus Organisme Respon, merupakan prinsip belajar yang sederhana dimana efek merupakan reaksi dari sebuah stimulus. Sehingga bisa dipahami adanya keterkaitan antara media dan audien, teori ini memiliki beberapa elemen, diantaranya;

Teori ini menunjukkan komunikasi sebagai sebuah proses aksi reaksi yang sederhana. Secara ringkas, komunikasi dianggap diam, manusia sebagai perilaku



karena memiliki kekuatan berupa stimulus, tidak berdasar dari kehendak, keinginan ataupun kemampuan (Hidjant, 2011: 138).

Teori ini mengibaratkan sebagai obat yang disuntikan ke dalam pembuluh darah audien, dan diasumsikan mendapat reaksi seperti yang diharapkan. Teori ini memandang bahwa pesan dinilai dan disampaikan secara sistematis dengan skala yang luas. Pesan tidak hanya ditujukan kepada individu tapi juga kepada khalayak ramai. Teknologi menjadi sebuah media untuk menyampaikan pesan dalam skala besar kepada masyarakat. Berbeda dengan individu yang tidak terjangkau pada terpaan pesan (Mulyana, 2005: 72).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Teori Stimulus Organisme Respons merupakan teori yang menyatakan bahwa organisme belajar dulu untuk mengasosiasikan stimulus awal dengan yang lainnya, stimulus yang berdekatan dan kemudian menanggapi stimulus kedua yang terkondisi dengan perilaku sebelumnya yang dipicu oleh stimulus awal.

Dari kedua teori tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antar pribadi membutuhkan sebuah penyampaian pesan berupa stimulus dan direspon dengan baik. Hal tersebut ditunjang oleh komunikasi stimulus organisme respon. Kemudian, untuk mencapai kedekatan komunikasi antar pribadi, dibutuhkan beberapa proses dan tahapan yang dapat ditemukan melalui teori penetrasi sosial. Teori ini menjelaskan bahwa ketika dua orang atau lebih akan mencapai pada hubungan yang privat dibutuhkan sebuah proses, yaitu;

1. Tahap orientasi.

Masa orientasi biasa disebut masa pengenalan terjadi ditingkat publik. Ketika

dua orang berinteraksi mereka akan saling membuka diri sedikit demi sedikit dengan tetap memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat, cenderung menyimpan rahasia serta memfilter pesan yang akan disampaikan.

## 2. Pertukaran penjajakan afektif

Terjadi saat dua orang mulai menunjukkan informasi tentang dirinya sekalipun masih terbatas, masih berhati-hati. Interaksi akan terjadi lebih santai, spontan dan menggunakan bahasa sehari-hari.

## 3. Pertukaran afektif.

Pertukaran afektif dinilai Ketika adanya rasa nyaman tanpa ada canggung dari kedua individu.

## 4. Pertukaran stabil.

Tahapan ini merupakan tahapan keterbukaan yang tidak terbatas, secara perilaku dan pemikiran serta perasaan. Pada tahap ini, individu akan saling mengerti dan tingkat ambiguitas semakin kecil, konflik dapat dengan mudah dihindari.

## E.2 Landasan Konseptual

### 1. Pola komunikasi

Pola komunikasi akrab disebut medel yang memiliki arti sistem yang terdiri dari beragam komponen yang saling terhubung satu sama lain dengan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pola komunikasi merupakan sebuah proses yang dibuat sedemikian rupa sebagai perwakilan kebenaran pencapaian sebuah unsur yang mencakup sebuah pemikiran untuk mencapai sebuah tujuan yang sama dan masuk akal. (Cangra, 1998: 38).

Pola komunikasi terdiri dari dua macam dimensi, yang pertama pola

orientasi pada sosial dan pola orientasi pada konsep. Pola komunikasi merupakan sebuah proses komunikasi yang diperankan oleh dua orang atau lebih yang satu-sama lain ingin mencapai tujuan yang sama. Pola komunikasi memiliki beragam macam, diantaranya;

#### 1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media penyampaian pesan. Terbagi menjadi dua lambing yakni verbal dan nonverbal. Verbal merupakan Bahasa yang komunikator bisa ungkapkan dan sampaikan kepada komunikan sedangkan nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan dengan Bahasa isyarat, gerakan mata, tangan, bibir dan lainnya.

#### 2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder yakni proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media berupa lambang. Karena komunikator dan komunikan memiliki batasan berupa jarak, ruang dan waktu. Proses sekunder didukung oleh kecanggihan teknologi.

#### 2. Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang berisikan sebuah pesan kemudian diterima baik oleh komunikan sampai bisa menghasilkan timbal balik yang baik oleh dua

dua pihak tersebut.

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana komunikator membuat rangsangan berupa kalimat sehingga membentuk perilaku komunikan. Menghasilkan sebuah tanggapan yang melibatkan dua pihak tersebut dan saling menguntungkan. Komunikasi merupakan seni membujuk dan mengembangkan orang lain. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampain informasi dsan juga emosi dari dua individu atau lebih (Moekijat, 2003: 47 ).

### 3. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan sebuah proses penyampaian dan penerimaan sebuah pesan antara dua orang ataupun kelompok kecil yang memiliki sebuah efek dan umpan balik yang instan (Devito, 2007: 89).

Komunikasi antarpribadi biasanya terjadi antara dua orang yang sedang bersama seperti ibu dan anak yang sedang berbincang, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara dosen penguji dengan salah satu mahasiswa yang sedang sidang (Effendi, 2009: 67). Hal senada juga diungkapkan Mulyana (2008: 29), komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antar manusia yang dilakukan secara tatap muka sehingga setiap orang dapat menjanging dan menangkap reaksi orang lain secara langsung tanpa adanya kesalah pahaman. Komunikasi antar pribadi dianggap penting karena mencakup kepribadian dua orang atau bahkan lebih yang berkomunikasi secara langsung.

Dari banyaknya pendapat para ahli, komunikasi antar pribadi berjalan secara langsung sehingga terjadi sebuah kontak kedekatan sehingga stimulus yang komunikator sampaiakn bisa direspon langsung oleh komunikan. Hal tersebut bisa

dilihat oleh komunikator, apakah respon komunikasn negatif atau positif. Hal tersebut bisa dilihat dari ekspresi.

Terdapat pandangan lain, komunikasi antar pribadi merupakan sebuah rangsangan dari komunikator dan terdapat respon dari komunikasn dalam bentuk informasi yang terjadi antar dua orang atau kelompok dengan umpan balik yang berbeda (Widjaya, 2009: 68).

#### 4. Efektivitas Kerja Wartawan

##### 1. Keterbukaan

Keterbukaan dapat dilihat dari tiga faktor, yang pertama komunikator harus terbuka kepada komunikan supaya komunikasi yang terjadi berlangsung efektif. Kedua, komunikator harus dengan jujur menerima stimulus yang disampaikan komunikan. Ketiga,, komunikator bertanggung jawab atas perasaan dan pikiran yang dia ungkapkan merupakan miliknya.

##### 2. Empati

Empati merupakan bentuk emosi yang decara sadar bisa merasa malu, cemburu, sombong dan perasaan bersalah. Darwin menyampaikan bahwa emosi datang dari diri sendiri yang melibatkan peraturan, standar dan penguasaan.

##### 3. Dukungan

Hubungan antar pribadi yang efektif merupakan hubungan yang memiliki sikap bersiap. Terjadi secara pontan tanpa ada strategi dan evaluasi.

##### 4. Rasa Positif

Supaya terbangun komunikasi yang kondusif dan efektif, seseorang perlu memiliki aura yang positif.

## 5. Kesetaraan

Komunikasi antar pribadi akan jauh lebih efektif jika didukung dengan suasana yang setara. Hal tersebut menyatakan bahwa komunikator dan komunikan harus memiliki sikap saling menghargai dan memberikan kontribusi. Kesetaraan merupakan pemberian sebuah rasa positif tanpa syarat kepada orang lain (Liliwari, 2009: 82 ).

Dalam efektivitas kerja antar wartawan dan redaktur pula, merujuk kepada teori efektivitas. Efektivitas merupakan taraf kemampuan peningkatan dan kesejahteraan seseorang yang dapat diukur menggunakan indikator, misalnya pendidikan, pendapatan, pergaulan dan lain sebagainya. Pendapat lain yang disimpulkan menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang perlu diperhatikan dengan beragam indikator, diantaranya; tepat sasaran, waktu, biaya, pemahaman program dan lain sebagainya.

Bisa disimpulkan dari deskripsi diatas, efektivitas memiliki acuan dan tujuan yakni, pengukuran dimana, tercapainya suatu target sesuai sasaran yang telah disencanakan, dengan tujuan awal berupa kebijakan.

Dari deskripsi di atas tentang efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengacu kepada pencapaian tujuan, yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

## 5. Wartawan

Wartawan merupakan orang yang melakukan kegiatan kewartawanan, atau beragam tugas jurnalistik secara rutin dalam jangka waktu yang bisa diperhitungkan, atau dalam pengertian lain, wartawan merupakan seseorang

yang bekerja mencari dan menyusun berita untuk kemudian dimuat di media, baik itu cetak maupun *online*. Wartawan bisa didesbut nyawa dan kunci dalam kegiatan jurnalistik (Yunus, 1999: 71).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang pers, wartawan merupakan seseorang yang melakukan kegiatan kejournalistikan dalam bentuk pencarian, pengolahan, memiliki, menyimpan dan menyampaikan informasi kepada perusahaan media di mana dia bekerja, untuk kemudian disiarkan dan dipublikasikan untuk khalayak secara benar, tepat, akurat seobjektif mungkin. Jikalau seseorang ingindisebut wartawan maka dia peril mengikuti definisi berdasarkan UU No. 40 tahun 1999 (Wibawa, 2020: 78).

Profesi wartawan merupakan profesi yang berbeda dari perofesi biasanya, terlepas dari beberapa aspek diantaranya, kesejahteraan. Apabila seseorang berprofesi sebagai wartawan, maka dia memiliki citra yang baik karena, wartawan merupakan profesi yang memadukan kekuatan dan keterampilan pengetahuan. Wartawan dianggap mampu merangkai tulisan menjadi sebuah informasi yang dia dapat sehingga siap jadi berita dan disebar luaskan kepada khalayak

## 6. Redaktur

Menurtu KBBI, redaktur meruapakan orang yang bertanggung jawab dan membawahi keredaksian, misalnya forografi, gaya hidup, hukum kriminal, pemerintahan dan lain sebagainya. Redaktur juga bertanggung jawab penuh membawahi para wartawan yang mencari berita seseuai rubrik yang dia pegang selama bekerja.

Redaktur bertanggung jawab memimpin secara langsung priyeksi liputan

haruan dan proses pembuatan berita. Secara teknis redaktir memberi arahan kepada wartawan yang bekerja di lapangan.

Redaktur juga bertanggung jawab terhadap pemberitaan, mekanisme kerja wartawan dan bertanggung jawab pada perencanaan rapat redaksi. Redaktur juga bertugas untuk memberi usulan isu terhangat kepada wartawan tulis maupun foto untuk edisi mingguan mendatang, memberi penilaian kepada wartawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tidak sampai disitu, redaktur juga menyampaikan laporan perkembangan kepada pemimpin redaksi.

### **E.3 Penelitian Terdahulu**

Lahirnya penelitian terbaru tentu saja tidak bisa dilepaskan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan. Adanya penelitian terdahulu menjadi acuan dan bahan untuk memepkaya tulisan baru. Peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai pendamping dan mencari kesenjangan dengan mengisi fuzzlel kosong dengan kemudian lahirlah penelitian terbaru. Peneliti belummenemukan penelitian yang membahas terkait komunikasi antarpribadi wartawan dan redaktur dalam efektivitas kerja. Penelitian ini berjudul Komunikasi Antarpribadi Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Wartawan (*Studi Deskriptif Komunikasi Antar Pribadi Wartawan Dan Redaktur Tribun Jabar*).

Ken Muhammad Edra (Kekhususan Broadcasting, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2017) dengan judul Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Potensi Anak Jalanan (Studi Kasus di Sanggar Alang- alang Surabaya). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat mengaplikasian komunikasi antar pribadi yang dilakukan didalam suatu kelompok



anak jalanan untuk mengembangkan potensi dari anak-anak tersebut. Komunikasi antarpribadi menjadi metode yang dilakukan peneliti untuk membangun kedekatan yang efektif.

Debby Hartiani Situmorang, Alumni Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta, 2018. Dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendampingan Menonton Film Animasi. Hasil penelitian yang tertera adalah berupa peran komunikasi orang tua kepada anak melalui film animasi yaitu Hasil dari penelitian ini berupa peran komunikasi orang tua kepada anak melalui film animasi yaitu bagaimana orang tua memberikan pengawasan dan kontrol. Apabila anak menonton film animasi tanpa pengawasan dan kontrol orang tua, anak akan menerima dampak negatif, seperti anak akan meniru hal negatif yang dipertontonkan pada film animasi. Komunikasi antarpribadi digunakan untuk menjalin kedekatan antara orang tua dan anak agar orang tua dapat mengawasi tontonan anaknya.

Penelitian dari Boni Sahat Tua (Jurusan Ilmu Komunikasi-Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau). dengan judul Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Kantor Desa Dayun Kabupaten Siak, 2018. Menyajikan hasil penelitian berupa terbangunnya motivasi kerja di Kantor Desa Dayun Kabupaten Siak. Dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, kedekatan itu yang menjadikan karyawan memiliki motivasi kerja yang lebih. Dengan terjalinnya komunikasi antarpribadi tanpa adanya hambatan antara pimpinan dan pegawai. Disamping itu, komunikasi antarpribadi menjadi pilihan tempat untuk

mendekatkan dua pihak.

Penelitian selanjutnya dari Yusni Ekalina Surbakti , Erwin Resmawan. Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 2018. Dengan judul, Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan Kaltim Post Dengan Narasumber. Peneliti mendapatkan hasil bahwa wartawan kaltim pos dengan narasumbernya menggunakan komunikasi antarpribadi dalam keberlangsungan proses peliputan wartawan agar mendapatkan hasil berita yang menunjang untuk dimuat di media. Narasumber pun membantu wartawan dalam kelengkapan data liputan dilapangan.

Meninjau dari penelitian yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu, menjadi rujukan bagi penulis menggunakan metode deksriptif kualitatif. Hasil penelitian memperoleh dampak yang cukup baik, positif. Tidak terlihat signifikan namun dari tahun ke tahun ada saja yang meneliti mengenai penelitian komunikasi antarpribadi. Dilihat dari tujuan, hampir semua sama, ingin melihat efektivitas dan peran komunikasi antarpribadi bagi beberapa pihak. Sudut pandang dan *frameing* penulis dikemas dengan baik dilihat dari hasil yang didapat. Teori yang digunakan pun berbeda sesuai dengan judul dan tema yang diangkat.

No.	Nama/Judul	Teori dan Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ken Muhammad Edra Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Potensi Anak Jalanan (Studi Kasus di Sanggar Alang- alang Surabaya)	Peneliti menggunakan metode kualitatif, pemilihan metode tersebut memiliki kesamaan dalam mengungkap permasalahan. Terlihat dari komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam pengembangan potensi anak jalanan.	Proses komunikasi yang dilakukan di Sanggar Alang-alang berjalan dengan efektif. Komunikasi dijalin dengan sangat terbuka.	Penelitian tersebut sama menggunakan studi deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sama seperti yang peneliti gunakan.	Penelitian tersebut sama menggunakan studi kasus dan pendekatan kualitatif. Sama seperti yang peneliti gunakan.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Debby Hartiani Situmorang</p> <p>Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendampingan Menonton Film Animasi</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian yang diteliti langsung oleh peneliti.</p> <p>Teori yang digunakan yakni teori use and gratification</p>	<p>Melalui film animasi yaitu bagaimana orang tua memberikan pengawasan dan kontrol. Apabila anak menonton film animasi tanpa pengawasan dan kontrol orang tua, anak akan menerima dampak negatif, seperti anak akan meniru hal negatif yang dipertontokan pada film animasi.</p>	<p>Persamaan penelitian yakni menggunakan studi deskriptif dan berkenaan dengan komunikasi interpersonal</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terletak pada peran subjek dan narasumber penelitian. Sama menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Boni Sahat Tuan Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Kantor Desa Dayun Kabupaten Siak	Mengetahui apakah penelitiannya menghasilkan motivasi kerja dalam penerapan komunikasi antarpribadi. kualitatif yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Untuk mengetahui apakah penelitiannya menghasilkan motivasi kerja dalam penerapan komunikasi antarpribadinggunakan teori penetrasi sosial	Hasilnya penelitian ini adalah meningkatkan motivasi kerja dan terjalannya komunikasi antarpribadi dengan tanpa ada hambatan antara pimpinan dan pegawai di kantor Desa Dayun Kabupaten Siak	Sama membahas komunikasi antarpribadi dan menggunakan teori penetrasi sosial. Subjek penelitian sama, mewawancarai atasan dan bawahan.	terletak pada komunikasi. Peneliti terdahulu menjadikan peran komunikasi antarpribadi sebagai efektivitas kerja wartawan.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Yusni Ekalina Surbakti , Erwin Resmawan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan	Menggunakan metode analisis kualitatif. Penulis menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Untuk menghasilkan isi jawaban yang mendalam dari penelitian yang ditelitinya. Penulis menggunakan teori Srimulus organism respon.	Peneliti menghasilkan komunikasi antarpribadi wartawan kalim pos dengan narasumbernya berjalan dengan lancar, tanpa ada hambatan, dan gangguan.	Penelitian tedahulu tidak menjadikan komunikasi antarpribadi menjadi sebuah peran dalam efektivitas	Penelitian ini hamper sama dengan penelitian yang akan diteliti peneliti. Yang membedakan hanya pada Peran komunikasi antarpribadi itu sendiri.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **F.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek wartawan dan redaktur dari segi intensitas dan kedekatan komunikasi. Maka dari itu, peneliti meneliti mengenai komunikasi antar pribadi wartawan dan redaktur dalam menunjang efektivitas bekerja. Dilihat dari objeknya, maka penelitian ini berlokasi di Kantor Redaksi Tribun Jabar Jl.Sekelimus Utara No.2-4, Soekarno-Hatta, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266.

### **F.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, merupakan paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Lebih jauh, paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menjelaskan dimana kebenaran suatu realitas bisa dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Paradigma ini memandang ilmu sosial analisis sistematis terhadap pengertian sosial, dilakukan dengan pengamatan langsung secara terperinci terhadap pelaku sosial yang saling bersangkutan guna menciptakan, memelihara dan mengelola dunia sosialnya (Hidayat, 2003: 79).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian bisa perilaku, persepsi, Tindakan,

motivasi dan lain sebagainya. Secara keseluruhan dalam bentuk deskriptif dan kata-kata berupa bahasa pada suatu konteks dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2011: 60).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data yang deskriptif berupa tulisan atau lisan dari informan yang perilakunya dapat diamati. Dalam penelitian ilmu sosial, penelitian kualitatif biasa disebut tradisi fundamental yang bergantung pada pengamatan seseorang pada wilayahnya dan berhubungan dengan orang lain yang satu bahasa (Uhar, 2012: 57).

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual bagaimana pentingnya Komunikasi Antar Pribadi dalam Menunjang Efektivitas Kerja Wartawan (*Studi Deskriptif Komunikasi Antarpribadi Wartawan Dan Redaktur Tribun Jabar*).

Peneliti menggunakan metode ini karena senada antara topik penelitian dan data yang diperoleh dari percakapan ekstensif dengan wartawan dan redaktur. Memberikan informasi yang baik tentang perilakunya, pendapat, motivasi dan seterusnya selama proses penelitian. Peneliti berharap temuan ini dapat memberikan banyak informasi dan sesuai dengan penjelasan di atas

### **F.3 Metode**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti (Resseffendi,



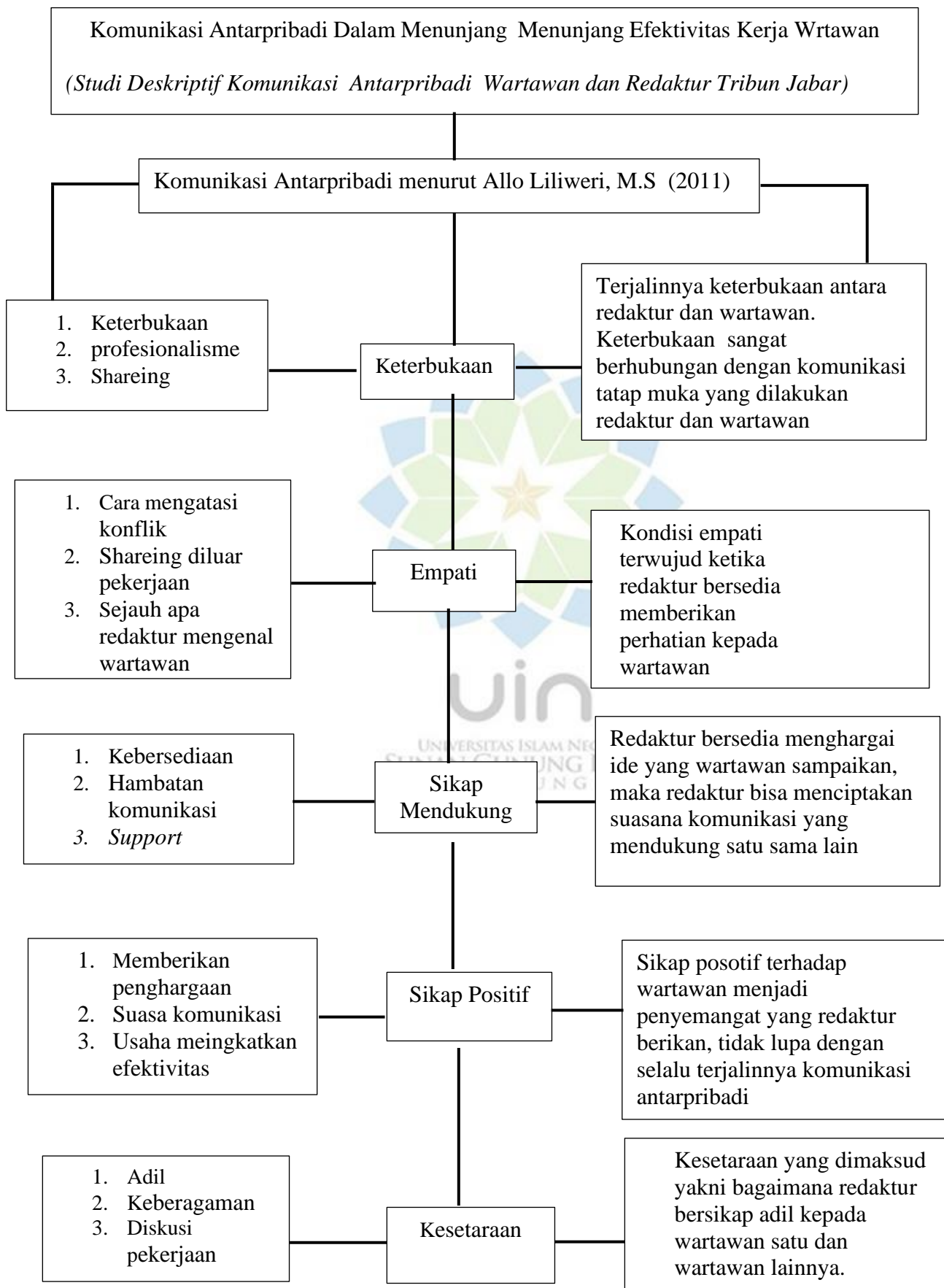
2010: 53).

Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Peneliti memilih metode penelitian deskriptif karena, metode deskriptif merupakan metode yang paling tepat untuk menjelaskan temuan yang diinformasikan subjek penemuan masalah dipelajari, ditemui di lapangan.

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif karena peneliti harus mendeskripsikan temuan-temuannya dalam bentuk penjelasan yang mampu mendeskripsikan hasil penelitiannya.



## Skema Penelitian



#### **F.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis-jenis dan sumber data yang peneliti cari berupa kata yang disusun menjadi kalimat yang mampu meneskripsikan hasil temuan. Didukung dengan datavisual berupa foto dan video. Dan dihimpun datanya secara tertulis berdasarkan tanpadirekayasa dari hasil wawancara narasumber. Sumber data yang digunakan peneliti berupa:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang didapatkan secara langsung dari narasumber utama. Opini yang bersifat subjektif dari beberapa pihak, baik individu maupun kelompok. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam agar mendapat data sesempurna mungkin. Sumber data didapat langsung dari hasil wawancara wartawan dan redaktur Tribun Jabar.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data yang didapat bisa dari narasumber ataupun informan insidental. Baik dari cerita pihak ketiga, internet ataupun data-data yang dihimpun oleh pihak terkait.

#### **F.5 Jenis Penentuan Informan**

Informan merupakan objek yang berada pada lingkup penelitian. Dengan kata lain, informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang suatu kondisi dalam penelitian. Menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik sampling non random. Dalam hal ini, peneliti menentukan pengambilan informan berdasarkan penetapan kriteria yang selaras dengan penelitian yang dilakukan dan diharapkan bisa menjawab permasalahan.

Dukes dalam buku Creswell (1998: 22) yang berjudul “Quality Inquiry and Research Design” mensyaratkan 3 sampai 10 informan. Terkhusus dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 wartawan Tribun Jabar dan 2 redaktur Tribun Jabar. Dalam penentuan informan, peneliti memilih informan yang diharapkan bisa menggambarkan permasalahan yang ada secara detail dan terperinci.

Pemilihan 5 informan yakni 3 wartawan Tribun Jabar dan 2 redaktur Tribun Jabar didasarkan atas beberapa pertimbangan dan kriteria khusus sebagai berikut:

1. Keahlian

Informan dalam penelitian ini adalah wartawan dan redaktur yang setiap harinya bekerja mencari berita dan kemudian mengedit berita dari hasil penemuan wartawan di lapangan.

2. Berhubungan dengan Media

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki kewajiban dalam bekerja yakni wartawan dan redaktur yang saling terbuka, berempati, memiliki sikap mendukung, sikap positif dan terjalinnya kesetaraan dengan antar keduanya.

3. Memahami Isu yang Diangkat

Informan dalam penelitian ini memahami dan mengikuti bagaimana komunikasi antarpribadi wartawan dan redaktur terjalin setiap harinya. Wartawan dan redaktur saling membantun dalam proses pencarian, pengolahan dan publikasi berita

Selaras dengan kriteria yang sudah ditentukan sejak awal dengan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti akan mewawancarai wartawan dan redaktur Tribun Jabar.

## **F.6 Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi peneliti dengan informan atau responden guna memperoleh memperoleh data atau respon untuk kepentingan

tertentu. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, wawancara seringkali dimanfaatkan sebagai teknik utama pengumpulan data. Ada dua alasan pokok dipilihnya teknik wawancara.

1. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali sesuatu yang diketahui, dirasakan dan dialami oleh subjek/informan termasuk hal-hal yang tersembunyi.

2. Dapat menggali data yang bersifat komprehensif (utuh atau lengkap) Wawancara mendalam adalah percakapan antara peneliti dengan informan yang bertujuan mengetahui pendapat, perasaan, persepsi, pengetahuan dan pengalaman seseorang. Nasution menyebutkan tujuan wawancara adalah mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Isi wawancara melalui pengalaman dan perbuatan responden, yakni apa yang dikerjakan.

3. Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikiran tentang sesuatu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai macam informasi yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

## 2. Observasi

Yaitu mengumpulkan data dengan observasi langsung tanpa bantuan alat bantu observasi. langsung diamati menggunakan mata, berdasarkan apa yang dilihat peneliti. Pengamatan (observasi) adalah cara yang baik untuk memeriksa perilaku manusia.

Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih dahulu pengertian-pengertian umum dari objek penelitiannya. Observasi yang lazim digunakan penelitian kualitatif adalah observasi partisipasif, yaitu teknik pengumpulan data dengan focus perhatian pada kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Dengan demikian peneliti harus mampu melakukan perenungan dan pemaknaan atas data yang didapat.

Periksa apakah penelitian bertanggung jawab atas datanya Jawab yang sebenarnya. Untuk memeriksa kebenaran, peneliti gunakan teknik yang mencakup pengujian kredibilitas, termasuk pengamatan terus menerus, triangulasi dan pemeriksaan sejawat (Moeliono, 1993: 67).

#### **F.7 Teknik Penelitian Keabsahan Data**

Merupakan cara yang dilakukan sebagai proses bekerja dengan data, mengorganisasikannya, serta mencari dan menemukan pola. Teknik ini juga menemukan sesuatu yang penting dari apa yang telah dipelajari serta membuat putusan untuk menceritakan kepada orang lain (Moeloeng, 2007: 65).

#### **F.8 Teknik Analisis Data**

Teknik ini merupakan metode yang diimplementasikan sebagai suatu proses memproses data, mengaturnya, mengklasifikasikannya kemudian peneliti dapat melakukan manajemen terpadu, dan mencari serta menemukan mode. Selain itu, teknik ini juga menentukan sesuatu yang penting dari apa yang dipelajari Teknik analisis data tahapan penelitian ini meliputi: Bog dan Biklen dalam (Moeloeng, 2007: 92).

### 1. Inventarisasi Data

Data yang sudah peneliti dapat, kemudian dihimpun dalam sebuah dokumen yang kemudian dicopy agar jika hak yang tidak diinginkan terjadi, penulis masih menyimpan salinan dari penelitian ini. Dan penelitian ini didapat dari sumber data primer.

### 2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data yaitu proses pemilihan data Lalu akhirnya dibersihkan Sederhanakan untuk mengekstrak dan mengubah data Perekaman dimulai dari awal penelitian. Hanya proses ini bisa diselesaikan ketika peneliti menerima data memeriksa kelayakannya dengan memilih data terbanyak perlu. Pemisahan data yang nyata sangat penting Jika menemui masalah, para peneliti membentuknya transkrip wawancara.

### 3. Penyajian Data

Setelah peneliti mendapat seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan klasifikasi data agar mempermudah proses penulisan. Berfokus kepada focus penelitian, membedakan aspek penelitian dan mendeskripsikan kedalam banyak kategori.

### 4. Deskripsi

Setelah mendapatkan data yang diinginkan untuk melengkapi penelitian ini. Penulis langsung mendeskripsikan seluruh hasil penelitian kedalam sebuah kalimat berupa paragraph yang tersusun secara rapi dan sistematis. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dijadikan sebuah rangkayan kalimat yang mendeskripsikan hasil penelitian yang diteliti.

## 5. Verifikasi (Kesimpulan)

Data yang sudah diteliti kemudian dihimpun menjadi sebuah laporan, dicari inti pembahasannya berupa data sah menjadikan penelitian ini menjadi manfaat dan dapat membantu banyak pembaca.







**uin**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG